

Pelatihan Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Penyusunan Aplikasi Pelaporan Keuangan Masjid untuk Peningkatan Akuntabilitas Sosial

Rr Yoppy Palupi Purbaningsih¹, Faiz Said Bachmidi²
ypalupi@gmail.com¹, faizbachmid2016@gmail.com²

^{1,2}STIE Ekuitas Bandung

Article History:

Received: 20-01-2023

Revised: 03-06-2023

Accepted: 08-07-2023

Keywords:

Financial Report

Mosque

XL-Akoontan Application

Abstract: *The aims of this community service activity are to provide training for mosque administrators in Istiqmal Mosque and to provide knowledge about how to prepare mosque financial reports using an Excel-based application, namely XL Akoontan. We design the mosque financial statement application that meets the criteria for Financial Accounting Standards. Therefore, the financial statement can be accurately accounted for by the people who have donated some of their wealth to the mosque. The method for implementing this service program is initial preparation, main implementation and final assessment. The results of the activity have a positive response from the members. The mosque administrators believe that the training and assistance in preparing financial reports in accordance with financial accounting standards based on the Excel program are able to improve their knowledge and ease them in preparing financial reports. The training can improve the administrator' skills and the accuracy in financial reporting. The impact of this activity is mosque administrators can be easier and more efficient in preparing financial statements.*

Copyright © 2023 the Authors

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Pendahuluan

Pusat kegiatan umat muslim adalah masjid. Di zaman Rasulullah SAW masjid menjadi pusat kegiatan umat muslim dalam bidang ekonomi (Kurniasari 2011). Sebagai objek pengabdian adalah Masjid yang berada di wilayah Jatisari Kota Bandung yang saat ini belum membuat *financial statement* yang sesuai dengan ISAK No.35. Di masjid Istiqmal, terdapat berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pengelolaan dana amal dan sumbangan dari umat. Dana yang terhimpun di masjid tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan umat. Sebagaimana disampaikan oleh Fahmi (2017), tingkat kemajuan suatu masyarakat sering kali diukur dari kemampuan masjid dalam mengelola dan mengalokasikan dana yang berhasil terkumpul. Sebagai sebuah lembaga nonprofit, penting bagi masjid untuk mengelola keuangan dengan baik dan transparan (Hisamuddin, N., 2019). Masjid merupakan salah satu contoh lembaga nonprofit dalam bidang keagamaan, yang mendapatkan sebagian besar dana dari bersumber dari keikhlasan umat dalam bentuk infak, dan pemberian lainnya.

Tujuan utama dari lembaga nonprofit bukanlah mencari laba atau keuntungan finansial, tetapi tetap harus mempertanggung jawabkan keuangan yang bersumber dari uang umat, sehingga tanggung jawab dalam mengelola keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi organisasi nonprofit, termasuk dalam menyampaikan pada umat muslim bagaimana dana yang mereka terima dikelola. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi *nonprofit*, khususnya lembaga masjid. Penting bagi masjid untuk memulai pengelolaan keuangan dengan mencatat secara akurat dana yang terkumpul dan dialokasikan, sehingga setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Siregar (2018) tentang pentingnya akuntabilitas dalam mengelola dana masjid. Pencatatan transaksi keuangan juga ditegaskan dalam ayat 282 Surat Al-Baqarah dalam Al-Quran (Simanjuntak, 2011), yang mendorong kewajiban untuk melacak dan mendokumentasikan setiap transaksi secara rinci.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan antara nilai-nilai keagamaan di masjid dan penerapan pencatatan akuntansi yang dianggap sebagai aspek dunia material (Simanjuntak, 2011), namun penting untuk memahami bahwa akuntansi bukanlah semata-mata ilmu teknis (Baydoun, & Sulaiman, 2018). Lebih dari itu, akuntansi dapat berperan sebagai alat pertanggungjawaban pengelola masjid terhadap umat, sehingga transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat diwujudkan (Andarsari, 2017). Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, masjid harus melaporkan pengelolaan keuangannya kepada masyarakat (Hisamuddin, 2019).

Namun, langkah ini masih belum optimal karena para pengelola keuangan masjid terbatas dalam pengetahuan mereka dalam menyusun *financial statement* sesuai dengan standar pencatatan yang berlaku. Keterbatasan ini dapat terjadi karena latar belakang keilmuan yang beragam bagi bendahara masjid. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dalam pengelolaan keuangan masjid dengan penerapan prinsip pencatatan akuntansi yang sederhana, sehingga dapat menghasilkan *financial statement* yang dapat dipercaya dan andal (Hisamuddin, 2019). Hingga saat ini, laporan posisi keuangan masjid hanya disampaikan oleh pengurus masjid pada saat sholat Jumat, sholat Tarawih, atau sholat led, dan ini hanya dalam bentuk laporan lisan yang ringkas. *Financial statement* yang dibuat oleh pengurus masjid biasanya sederhana, terbatas pada laporan kas secara interim untuk bulanan bahkan terkadang untuk tahunan yang mencatat dalam bentuk laporan penerimaan kas sampai dengan laporan pengeluaran kas. Seluruh proses keuangan dan pengelolaan dana di masjid masih mengandalkan kepercayaan tanpa adanya sistem yang memastikan kepercayaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Seharusnya, laporan keuangan (*financial statement*) di masjid didasarkan pada SAK yang berlaku, seperti

PSAK No. 45 tahun 2011. Dengan penerapan standar ini, diharapkan *financial statement* organisasi nirlaba seperti tempat ibadah akan lebih mudah dipahami dan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

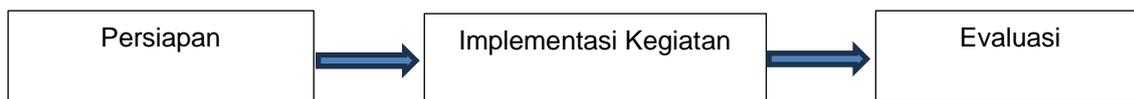
Laporan keuangan ini menjadi sarana bagi pengguna internal dan eksternal untuk mengevaluasi kinerja manajemen organisasi. Oleh karena itu, pengurus masjid memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid. Namun, pengurus masjid menghadapi dua kendala utama dalam penyusunan *financial statement* sesuai dengan standar akuntansi ISAK No. 35. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menyampaikan laporan keuangan secara terbuka dan dapat dipercaya pada masyarakat. Sebagai upaya membantu pengelola masjid, dilakukan pendampingan untuk menyusun *financial statement* masjid. Aplikasi laporan keuangan yang dirancang akan membantu pengurus yang bertugas pada bagian keuangan untuk mencatat setiap transaksi dan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Dari pengamatan dan wawancara dengan pengurus masjid, ditemukan dua masalah utama yaitu pertama, kemampuan pengurus masjid dalam menyusun *financial statement* masih perlu ditingkatkan, dan kedua, laporan keuangan masjid yang ada saat ini masih bersifat pembukuan dan belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Saat ini, penyusunan *financial statement* belum dilakukan secara otomatis dan terkomputerisasi.

Metode

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan masjid yang berada di wilayah JatiSari, Kota Bandung, Masjid Istiqmal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu penyusunan awal, implementasi kegiatan, dan evaluasi. Tahap awal yaitu penyusunan awal yaitu melakukan diskusi dengan pengurus masjid, khususnya bendahara masjid. Serta mengumpulkan data terkait pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh bendahara masjid. Selain itu juga membuat model pengelolaan keuangan masjid. Lalu mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh bendahara masjid dalam mengelola keuangan masjid.

Tahap kedua yaitu implementasi kegiatan. Hal yang dilakukan dalam implementasi utama adalah memetakan permasalahan yang muncul dalam pengelolaan keuangan masjid. Lalu menyusun peta pengelolaan keuangan yang sudah dilakukan oleh masjid. Serta merancang sistem pengelolaan keuangan yang sesuai dengan hasil tahap sebelumnya dan menerapkan prosedur akuntansi yang relevan untuk organisasi non profit dan juga melakukan pelatihan tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan masjid, baik secara manual maupun dengan menggunakan *software* seperti MS Excel.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Hal yang dilakukan dalam penilaian akhir adalah melakukan peninjauan implementasi materi pelatihan dalam pengelolaan keuangan masjid dan juga melakukan diskusi untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama implementasi hasil pelatihan pada pengelolaan keuangan masjid. Serta membuat gambaran ringkas tentang cara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Diagram alur kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Alur Kegiatan PKM

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan analisis tentang pengelolaan keuangan serta penyusunan *financial statement* yang selama ini dilakukan oleh pengelola masjid. Analisis ini dilakukan dengan melakukan wawancara dari hasil wawancara penulis sehingga ditemukan kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan hanya dilakukan secara manual dicatat dalam pos pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, belum ada *financial statement* yang jelas yang memisahkan uang kas dan uang di bank serta catatan sumbangan atau bantuan dari masyarakat, tidak ada *financial statement* yang jelas yang dilaporkan ke masyarakat.

Kendala yang dihadapi saat melakukan pencatatan keuangan masjid yakni masjid sering kali kekurangan dana dan pengeluaran dana yang berlebihan. Untuk melakukan perbaikan dari pencatatan keuangan yang masih belum rapi maka pencatatan keuangan dilakukan setiap masjid memperoleh dana secara langsung tanpa menunda waktu sehingga uang yang terima jelas pencatatannya. Selain itu juga karakter pengelolaan keuangan masjid mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan masjid. Pengelola keuangan masjid memiliki standar pengelolaan keuangan sehingga jika pengurusnya diganti maka standar tersebut tetap digunakan walau sudah terjadi pergantian. Pada anggaran pengeluaran yang telah ditentukan harus menjadi patokan saat melakukan pembelanjaan untuk keperluan masjid dengan memperhatikan catatan keuangan pembelanjaan. Hal ini dilakukan agar pengendalian dan evaluasi dalam pengelolaan keuangan masjid berfungsi dengan baik.

Setelah melalui diskusi mengenai temuan kekurangan dan kelemahan, dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk membuat peningkatan kualitas dalam mengelola keuangan dan menyusun *financial statement* untuk masjid. Fokus dari pelatihan dan pendampingan ini mencakup dua hal utama, yaitu pelatihan penyusunan *financial statement*

dengan menggunakan program Excel dan peningkatan akuntabilitas serta transparansi dalam *financial statement*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan menggabungkan praktik pencatatan pengelolaan keuangan masjid dengan diskusi terkait materi yang disampaikan. Pelatihan ini terdiri dari tiga materi utama, yakni:

1. Materi tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid.
2. Penerapan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk masjid.
3. Penyusunan *financial statement* menggunakan aplikasi keuangan yang relevan.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan para pengurus masjid dapat lebih mahir dalam mengelola keuangan dan menyusun *financial statement* yang akurat, transparan, dan sesuai dengan SAK yang berlaku. Hal ini akan membantu meningkatkan akuntabilitas masjid dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana dan kegiatan masjid secara keseluruhan. Dalam aktivitas kegiatan yang dilakukan, penulis juga melakukan beberapa pertanyaan dan diskusi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengurus masjid sebagai mitra. Peserta dengan aktif mengajukan berbagai pertanyaan untuk didiskusikan bersama.

Pertanyaan yang sering ditanyakan adalah bagaimana mengoperasikan program *excel* karena sebelumnya pencatatan hanya dilakukan dengan tulis tangan. Solusinya adalah mengenalkan program *excel* dan menerangkan cara kerja program yang sudah diupload di laptop mesjid. Selain itu, pencatatan keuangan masjid mengalami kendala berupa kekurangan dana namun kelebihan pengeluaran. Solusi yang ditawarkan adalah dengan terus mencatat pemasukan dan pengeluaran sehingga catatan tersebut dapat dijadikan solusi untuk perbaikan pengelolaan keuangan masjid ke depan. Progres yang baik ditunjukkan setelah pengelola keuangan masjid mulai melakukan pengelolaan keuangan dan menyusun *financial statement* sesuai dengan yang ada di program *excel*. Solusi ini dapat menghasilkan *financial statement* masjid yang berkualitas sesuai dengan penelitian (Ramadhan, 2017),(Nadir & Hasyim, 2017) dan (Rahmawati, Mustika, & Eka, 2018) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan aplikasi keuangan dapat menghasilkan *financial statement* yang berkualitas, sehingga *financial statement* berbasis komputer menjadi transparansi. Hasil dari kondisi ini menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme yang semakin tinggi dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam salat di masjid dan mengikuti berbagai aktivitas masjid.



Gambar 2. Foto Dokumentasi Pengabdian

Diketahui bahwa Masjid Istiqmal Kota Bandung pendanaannya sebagian besar berasal dari donasi masyarakat, sedangkan sisanya dari dana pengurus. Dengan menerapkan *financial statement* yang diterima masyarakat dan sesuai standar melalui aplikasi keuangan, diyakini sesuai penelitian (Yuliana, Marzuki 2018) dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid. Bahkan Seriwati (2018)) menambahkan dalam penerapan standar keuangan yang baik dapat meningkatkan penerimaan dari suatu organisasi (masjid). Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat menjaring kepercayaan donatur dan meningkatkan penerimaan donasi melalui *pefinancial statement* yang diterima masyarakat dan sesuai standar di aplikasi keuangan yang dapat diakses secara umum oleh semua pihak. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan para administrator masjid sehingga mereka dapat mengelola keuangan lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan peningkatan kualitas manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan (*financial statement*) di Masjid Istiqmal, Jatisari, Kota Bandung. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan peningkatan kualitas dan transparansi laporan keuangan, sehingga masyarakat yang tadinya ragu-ragu atau curiga terhadap laporan keuangan dapat teratasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap masjid mulai tumbuh. Selain itu, aktivitas di masjid juga semakin berkembang dan semarak, sehingga mendorong antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam sholat berjamaah di masjid menjadi lebih baik. Namun, penelitian ini memiliki kelemahan karena hanya terbatas pada ruang lingkup Masjid Kota Bandung. Oleh karena itu, disarankan agar perbaikan laporan keuangan dapat diterapkan di setiap masjid, sehingga laporan keuangan yang disusun menjadi lebih teratur dan dapat lebih mudah dipahami oleh para donatur.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada STIE Ekuitas Bandung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah Jatisari Kota Bandung khususnya Masjid Istiqmal. Terima kasih juga kepada administrator Masjid Istiqmal yang sudah bersedia menerima dan mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.1>.
- Baydoun, N., Sulaiman, M., Ibrahim, S., & Willet, R. (2018). *Principles of Islamic Accounting*. John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.
- Fahmi, R.A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Yogyakarta. Al-Tijary." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>.
- Hisamuddin, N, Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B.,. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>.
- Kurniasari, W. (2011). Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 135. <https://doi.org/http://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i1.135-152>.
- Nadir, R., & Hasyim, H. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Empiris Di Pemda Kabupaten Barru). A." *Kuntabel*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.29264/Jakt.V14i1.1007>.
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2), 8–17.
- Ramadhan, M. R. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *In Prosiding Konferensi Nasional Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (Vol. 7, Hal. 89–103)*.
- Simanjuntak, D. A, Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 21–22.
- Siregar. (2018). *Akuntansi Keuangan Masjid: Suatu Tinjauan*. Jakarta: Menara Ekonomi, IV(2), 50–58.
- Yuliana, M, R, A. F. (2018). Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Menyusun Laporan Laba Rugi Pada BPR Ingin Jaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, no. 20(2), 141–146.

